

**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PRESTASI NON
AKADEMIK SISWA DI SDIT NATUNA INSAN QUR'ANI BUNGURAN TIMUR**

Jurita Fitri, Umar Natuna, Kartubi

NIM/NIDN: 12.15.19.2990, 2108046501, 2120047301

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Sekolah Tinggi Agama Islam Natuna

Email : juritafitry@gmail.com

Abstrak

Kepala sekolah adalah guru professional yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah yang diadakan kegiatan belajar mengajar, sebagai pemimpin yang baik harus bisa meningkatkan prestasi akademik maupun non akademik peserta didik. Hal itu untuk mengembangkan potensi peserta didik untuk meningkatkan mutu sekolah. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi non akademik di SDIT Natuna Insan Qur'ani. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat tiga peran kepala sekolah yaitu peran kepala sekolah sebagai manajer, menganalisis tentang latar belakang, dan potensi dari para guru untuk ditunjuk sebagai pembina kegiatan ekstrakurikuler. Serta kepala sekolah mendatangkan guru luar, dan selalu memberi arahan, mengawasi kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Adapun peran yang telah dilakukan berupa peran kepala sekolah sebagai educator, yaitu ikut serta menjadi pembina ekstrakurikuler. Peran kepala sekolah sebagai motivator, yaitu memberi honor tambahan untuk para pembina dan memberi motivasi kepada peserta didik yang berprestasi berupa sertifikat dan medali.

Kata Kunci : Kepala Sekolah, Prestasi Non Akademik

Abstract

A school principal is a professional teacher who is given the task of leading a school where teaching and learning activities are held. As a good leader, he must be able to improve the academic and non-academic achievements of students. This is to develop the potential of students to improve the quality of schools. The aim of this research is to find out the role of the school principal in improving non-academic achievement at SDIT Natuna Insan Qur'ani. This research uses qualitative research methods with observation, interview and documentation data collection techniques. The research results show that there are three roles of the principal, namely the role of the principal as a manager, analyzing the background and potential of teachers to be appointed as supervisors of extracurricular activities. And the principal brings in external teachers, and always gives direction, supervising these extracurricular activities. The role that has been carried out is in the form of the role of the school principal as an educator, namely participating as an extracurricular coach. The role of the school principal is as a motivator, namely providing additional honorarium for coaches and motivating students who excel in the form of certificates and medals.

Keywords: Principal, Non-Academic Achievem

A. PENDAHULUAN

Pendidikan bagian penting dalam pembangun. agar terbentuk masyarakat yang memiliki pengetahuan dan keterampilan perlu adanya peningkatan mutu Pendidikan. dalam perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya ia perlu didikan dari orang dewasa (Syafiril, 2017). Untuk mewujudkan pendidikan yang baik harus di mulai dengan proses belajar yang baik pula di terangkan dalam Al-Qur'an Surat Al-Alaq ayat 1-5 yaitu :

أَفْرَأَ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ٢ أَفْرَأَ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ٥

Artinya; Bacalah (Ya Muhammad) dengan nama Tuhanmu yang telah menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah dan Tuhanmu amat pemurah, yang mengajarkan (menulis) dengan pena, yang mengajarkan kepada manusia apa-apa yang tiada diketahuinya. Ayat tersebut menerangkan tentang perintah membaca atau belajar agar dapat ilmu pengetahuan, ilmu pengetahuan berasal dari Allah SWT melewati banyak cara. Maka dari ilmu pengetahuan kita

semakin dekat dengan Allah bukan malah menjauhkan Allah. Sang maha pencipta menganugrahkan tiga potensi awal kepada manusia yakni pendengaran, penglihatan, dan hati atau kalbu. Atas dasar potensi ini manusia mampu mengembangkan semua bentuk yang sudah ada pada diri manusia. kondisi ini mengisyaratkan bahwa manusia memiliki kemampuan untuk dididik (Jalaluddin, 2016).

Untuk mewujudkan keberhasilan sekolah semua harus bekerja sama karena disekolah mempunyai unsur-unsur yang berkaitan yaitu kepala sekolah, guru, peserta didik. Sekolah akan dipimpin oleh kepala sekolah yang memiliki tugas dan tanggung jawab dalam proses pengelolaan sekolah agar memiliki mutu yang baik. Maka dari itu kepala sekolah harus mengerti, menguasai, serta bisa merealisasikan kegiatan-kegiatan sebagai administrator (Hutagalung, 2010) Kepala sekolah adalah guru profesional yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah yang di adakan kegiatan belajar mengajar.

Sebagai pemimpin yang baik harus bisa meningkatkan prestasi

akademik maupun non akademik peserta didik. hal itu untuk mengembangkan potensi peserta didik untuk meningkatkan mutu sekolah. yang paling sering menjadi sorotan disekolah adalah prestasi akademik maupun non akademik. Kegiatan sampingan yang dilakukan para siswa untuk mengembangkan bakatnya baik dibidang seni atau olahraga disebut juga kegiatan non akademik.

Seiring dengan perkembangan zaman, tentu kebutuhan dalam dunia Pendidikan semakin berkembang pesat. Zaman yang serba cepat ini tidak hanya bisa di imbangi dengan kecerdasan otak semata tetapi harus memiliki skill (bakat). Untuk itu sekolah menyediakan kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana penyalur bakat dan keterampilan siswa di sekolah. 5 aktivitas utama kepala sekolah, yaitu membuat tujuan untuk meningkatkan belajar siswa, membuat kondisi sekolah nyaman, menumbuhkan leadership kepada semua staf guru dan non-guru, meningkatkan prestasi, dalam rangka mempercepat kemajuan harus mengelola staf akademik dan non akademik (Latifah, 2022) Dari kelima aktivitas utama kepala sekolah diatas

jelas bahwa sekolah membutuhkan peran kepala sekolah di jelaskan didalam surat At-tahrim ayat 6 yaitu :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْجِبَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا
أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ٦

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu penjaganya malaikat-malaikat yang kasar dan keras yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.

Pertama, Penelitian dengan judul “Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi non akademik peserta didik di SMAN 8 Banda Aceh” ini di tulis oleh Refa Mufasirah. Di temukan dalam penelitiannya bahwa ada 3 strategi kepala sekolah yaitu yang pertama perencanaan meliputi menganalisis kebutuhan non akademik, merumuskan tujuan non akademik, menentukan waktu, menyusun RAB. Yang kedua yaitu pelaksanaan meliputi mensosialisasikan program kegiatan non akademik, mendata minat peserta didik, melakukan pembinaan, mengikut sertakan peserta didik perlombaan.

Dan yang ke tiga yaitu evaluasi meliputi melakukan pengawasan kegiatan non akademik , mereflesikan kegiatan non akademik, membuat laporan kegiatan non akademik.

Kedua, Penelitian dengan judul “Peranan kepala madrasah dalam meningkatkan prestasi akademi dan non akademik di MAN 1 Kota Serang ” ini di tulis oleh Muhajir. Di temukan dalam penelitiannya yaitu perencanaan kepala madrasah dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik yaitu memiliki visi , misi dan tujuan madrasah , implementasi kepala madrasah dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik yaitu memiliki program masing-masing dan menjalankan tugas dan tanggung jawab, peranan kepala madrasah dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik yaitu sebagai supervisi kepala sekolah ada 3 langkah yaitu mengawasi langsung, mengawasi lewat cctv dan mengawasi lewat absensi elektronik.

Ketiga, Penelitian dengan judul “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sd Muhamadiyah 4 kota malang” ini di tulis oleh Wahyudi Setyo Adi

Purnomo. Di temukan dalam penelitiannya peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu manajer, pemimpin, supervisor, administrasi, inovas, dan motivator. Guna menarik perhatian masyarakat.

Maka anak-anak dikirim orang tuanya ke sekolah untuk belajar berbagai ilmu pengetahuan. Jika kepala sekolah menjalankan tugasnya dengan baik maka Pendidikan itu akan tercapai. Keberhasilan dalam meraih prestasi merupakan kewajiban dan tanggung jawab semua pihak, tetapi yang terpenting yaitu kepala sekolahnya, bagaimana ia bertanggung jawab mengembangkan prestasi peserta didik. SDIT Natuna Insan Qur’ani Bunguran Timur merupakan Pendidikan formal setara dengan SD yang memiliki ciri khas Islam, yang didirikan pada tahun 2019. dari segi kurikulum SDIT Natuna Insan Qur’ani mengajarkan pengetahuan umum yang sama dengan SD lain nya, SDIT Natuna Insan Qur’ani menggunakan kurikulum K13. SDIT Natuna Insan Qur’ani ini banyak pengetahuan agama yang diberikan itu yang membedakan dengan sekolah umum lainnya. Al-Qur’an, Tahfidz, Bahasa arab, dan SKI merupakan pelajaran agama di SDIT

Natuna Insan Qur'ani. SDIT Natuna Insani Qur'ani menyediakan beberapa kegiatan non akademik seperti English club, Arabic club, Tilawah dan Bina Pribadi Islam

Dalam prestasi non akademiknya SDIT Natuna Insan Qur'ani Bunguran Timur belum dapat bersaing dengan sekolah lainnya. hal ini di karenakan SDIT Natuna Insan Qur'ani merupakan unit sekolah baru di Kabupaten Natuna. Berdasarkan data wawancara yang di peroleh dari guru SDIT Natuna Insan Qur'ani: "prestasi non akademik yang di raih siswa di sekolah ini belum banyak". Hal ini senada ditambahkan oleh Ibu Salma S.Pd selaku guru "Saat ekstrakurikuler mereka masih banyak bermain". SDIT Natuna Insani Qur'ani mengadakan kegiatan non akademik seperti English club, Arabic club, Tilawah dan Bina Pribadi Islam. Prestasi dari kegiatan non akademik di SDIT Natuna Insan Qur'ani Bunguran Timur yaitu juara 1 putra dan putri lomba tahfiz qura'an kecamatan bunguran timur, juara 3 putra lomba solawatkecamatan bunguran timur, juara cerdas cermat kecamatan bunguran timur, juara 2 Puisi kecamatan bunguran timur.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di sekolah , data prestasi SDIT Natuna Insan Qur'ani Bunguran Timur tidak tercatat dengan baik berarti pengelolaan kegiatan non akademik belum dilakukan secara baik. Prestasi yang di raih masih sedikit. Hal tersebut menjadi masalah bagi SDIT Natuna Insan Qur'ani Bunguran Timur menjadi kalah saing dengan sekolah lainnya untuk meningkatkan prestasi non akademik peserta didik. maka dari itu perlunya peran kepala sekolah untuk adanya peningkatan. Fokus penelitian yaitu bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa di SDIT Natuna Insan Qur'ani Bunguran Timur. Pertanyaan penelitian yaitu bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa di SDIT Natuna Insan Qur'ani Bunguran Timur.

Tujuan Penelitian yaitu mengetahui bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa di SDIT Natuna Insan Qur'ani Bunguran Timur. D.

Manfaat Penelitian yaitu manfaat teoritis pada waktu yang akan datang menjadi acuan jika penelitiannya sama, bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan

rujukan. Manfaat Praktis yaitu Masukan untuk kepala sekolah untuk Memeriksa lagi sekolahnya. Untuk Guru meningkatkan prestasi non akademik siswa di SDIT Natuna Insan Qur'ani Bunguran Timur para guru dan kepala sekolah harus bekerjasama.

B. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif karena memungkinkan mereka untuk berinteraksi langsung dengan subjek untuk mendapatkan statistik yang tepat, dapat diandalkan, nyata dan menyeluruh. Tempat penelitian ini dilakukan di SDIT Natuna Insan Qur'ani Bunguran Timur, guna memperoleh informasi atau data yang peneliti butuhkan, subjek pada penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kesiswaan dan pembina ekstrakurikuler. Objek penelitian ini yaitu peran kepala sekolah, agar kegiatan penelitian berjalan sistematis dalam pengumpulan data diperlukan beberapa metode yaitu observasi berupa pengamatan terhadap unsur-unsur yang terjadi pada suatu

fenomena tertentu. Untuk mendapatkan cerminan kejadian atau suatu peristiwa guna menjawab persoalan peneliti diperlukannya observasi. Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah, guru, murid di SDIT Natuna Insan Qur'ani Bunguran Timur. Setelah itu melakukan dokumentasi untuk mengetahui perkembangan yang terjadi di SDIT Natuna Insan Qur'ani Bunguran Timur yang meliputi rencana, acara kepala sekolah, evaluasi pembelajaran, struktur organisasi, serta jumlah murid.

Sumber data primer adalah data dari subjek penelitian yang didapatkan secara langsung. dalam hal ini peneliti mengadakan observasi dan wawancara, sedangkan data sekunder dalam hal ini peneliti mencari data kepada kepala sekolah yang mengetahui keadaan dan permasalahan. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang dipakai adalah reduksi berarti merangkum, memilih hal-hal pokok. Dengan demikian yang telah di reduksi akan memberi gambaran yang jelas, penyajian data merupakan informasi-informasi yang di gabungkan, dianalisis untuk disajikan. Menarik kesimpulan dan verifikasi yang tersusun dalam kesatuan yang utuh dan

mudah di pahami. Verifikasi ini di gunakan untuk membuat kesimpulan menjadi terpercaya serta dapat teruji dengan bukti catatn di lapangan.

C. PEMBAHASAN

1) Peran Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah seorang guru yang bertugas membimbing sekolah tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Keberhasilan sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan adalah tanggung jawab pemimpin, ia memiliki peran penting untuk meningkatkan mutu sekolah (Latifah, 2022). Tugas-tugas pokok dari pada kepala sekolah yaitu penanggung jawab pengajaran dan pembinaan kurikulum, tata kelola kepegawaian, mengarahkan, mengelola sekolah, berhubungan baik dengan masyarakat. Tatakelola tugas-tugas, perkembangan pribadi, pangkat, dan kultural.

Peran utama kepala sekolah yaitu edukator membagikan petunjuk, mentransfer pengetahuannya untuk guru dan murid, kegiatan belajar mengajar adalah inti dari proses pendidikan. Manajer penjadwalan rencana sekolah, koordinasi sekolah, penataan karyawan, optimalisasi sumber daya juga pengendali kegiatan.

Administrator pendidikan kepala sekolah bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di sekolahnya. Kegiatan administrasi, yaitu melakukan perencanaan, kepala sekolah wajib melakukan rencana tahunan. Rencana tahunan meliputi program pengajaran, kesiswaan, kepegawaian, keuangan, perlengkapan. Menyusun Organisasi yaitu menyusun dan menetapkan hubungan kerja antar personel merupakan kegiatan dari organisasi. Koordinator semua guru bekerja sama saling membantu kearah satu tujuan yang telah di tetapkan karena adanya pengkoordinasian, melaksanakan pengelolaan kepegawaian manajemen sumber daya manusia, seperti rekrutmen dan penempatan guru atau staf sekolah, pembagian kerja antara guru dan staf sekolah, kesejahteraan dan mutasi guru.

Supervisor pekerjaan menentukan kondisi untuk menjamin tercapainya tujuan-tujuan pendidikan, tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan menentukan apa yang diperlukan bagi kemajuan sekolahnya adalah tugas kepala sekolah sebagai supervisor. Contohnya seperti gedung

sekolahnya masih bagus atau tidak, secara berulang kepala sekolah perlu melaksanakan kegiatan supervisi untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran yaitu; dengan melaksanakan kunjungan kelas agar bisa mengamati proses pembelajaran berlangsung. Terutama untuk pemilihan atau penggunaan metode, media yang diterapkan juga partisipasi murid dalam proses pembelajaran. Kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran, tingkat penguasaan kompetensi guru yang bersangkutan didapat dari hasil supervisi, jadi dicarikan solusi, pengarahan dan langkah selanjutnya guru bisa mengoreksi kelemahannya dan menjaga kecakapannya saat melakukan pembelajaran. Seperti diutarakan oleh Sudarwan, sudah sewajarnya kalau para guru mengharapkan saran dan bimbingan dari kepala sekolah mereka untuk menghadapi kurikulum yang berisi perubahan-perubahan yang cukup besar dalam tujuan, isi, metode dan evaluasi pengajarannya. Seorang kepala sekolah dapat memberikan saran dan bimbingan kepada guru, sementara dia sendiri tidak

menguasainya dengan baik, jadi kepala sekolah harus betul-betul menguasai tentang kurikulum sekolah. Faktor yang mempengaruhinya yaitu lingkungan masyarakat, ukuran sekolah adalah tugas kepala sekolah, jenjang dan bentuk sekolahnya, kondisi pendidik dan pegawai. Supervisor sebagai pengajar yaitu menumbuhkan semangat guru untuk menjalankan tugasnya, berusaha melengkapi alat-alat sekolah. Meningkatkan pengajaran yang sesuai dengan kurikulum bersama guru, saling bekerjasama serta meningkatkan wawasan guru, meningkatkan mutu pendidikan para siswa dengan bekerjasama dengan instansi-instansi terkait. Teknik supervisi yang dilakukan yaitu berkunjung ke kelas, peninjauan secara cermat, membimbing guru untuk memecahkan masalah pribadi siswa, menuntun guru tentang masalah yang berkaitan dengan implementasi kurikulum sekolah, pertemuan, pembahasan gabungan, serta membagi tugas guru.

Leader memberikan petunjuk, meningkatkan kemampuan guru, saling bertukar informasi. Kompetensi pimpinan sekolah dapat diukur dari karakter, pengetahuan tenaga pengajar,

visi-misi sekolah serta kemampuan pengambilan keputusan dan komunikasi. Inovator hubungan harmonis dengan lingkungan, eksplorasi ide-ide baru, integrasi semua kegiatan, teladan guru, mengembangkan contoh pembelajaran yang terbaru. Dalam teori kepemimpinan ada dua gaya kepemimpinan yaitu; kepemimpinan yang berorientasi pada tugas dan kepemimpinan yang berorientasi pada manusia. Seorang kepala sekolah dapat menerapkan kedua gaya kepemimpinan tersebut secara tepat dan fleksibel dalam rangka meningkatkan kompetensi guru, diselaraskan dengan kondisi atau kebutuhan yang ada. Kepemimpinan seseorang sangat berkaitan dengan kepribadian, dan kepribadian kepala sekolah sebagai pemimpin akan tercermin sifat-sifat yaitu jujur, percaya diri, tanggung jawab, berani mengambil resiko dan keputusan, berjiwa besar, emosi yang stabil, teladan menurut Mulyasa. Motivator memberi dorongan terhadap para pendidik untuk melaksanakan tugas dengan baik (Supartilah, 2021).

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah lebih cenderung pada

kemampuan siswa terlepas dari kecerdasan intelektualnya, ekstrakurikuler kerap sering dikaitkan dengan bakat siswa. Misalnya seni, olahraga, juga cara berorganisasi (Cipta, 2014). Pencapaian oleh siswa ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah disebut prestasi non akademik, kegiatan non akademik di sekolah ini sangat beranekaragam jadi bisa disesuaikan dengan minat dan bakat setiap anak (Universitas, 2022).

Dari beberapa pendapat diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa prestasi non akademik adalah suatu prestasi yang di raih oleh peserta didik di luar jam pelajaran. Kegiatan non akademik ini juga memberi peluang bagi peserta didik untuk mengembangkan minat dan bakat yang ada pada diri peserta didik. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi non akademik yaitu faktor dalam yaitu hobi adalah keinginan tetap untuk mengamati atau melaksanakan berbagai macam kegiatan. Faktor penting untuk bisa membantu pelajar mendapatkan prestasi non akademik adalah keluarga karena dukungan keluarga untuk bisa mengikuti berbagai macam kegiatan non akademik sangat

dibutuhkan. Perlengkapan yang diberikan oleh sekolah terhadap berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler juga bisa mendukung prestasi. faktor selanjutnya adalah pelatih karna dapat menolong murid untuk belajar berbagai macam kemampuan profesional dalam bidang tertentu sehingga bisa mengungkapkan potensi dalam diri peserta. Selanjutnya yang mempengaruhi prestasi non akademik adalah ekonomi (Universitas, 2022). Fungsi dan tujuan kegiatan ekstrakurikuler sebagai kegiatan pembelajaran dan pengajaran diluar kelas, ekstrakurikuler mempunyai fungsi dan tujuan yaitu meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam semesta, menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar menjadi manusia yang berkeaktifitas tinggi dan penuh dengan karya, melatih sikap disiplin, kejujuran kepercayaan dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas, mengembangkan etika dan akhlak yang mengintegrasikan hubungan dengan Tuhan, Rasul, Manusia, Alam semesta, bahkan diri sendiri., mengembangkan

sensitivitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan sosial-keagamaan sehingga menjadi insan yang proaktif terhadap permasalahan sosial keagamaan, memberikan arahan dan bimbingan serta pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan dan terampil, memberikan peluang kepada peserta didik agar memiliki peluang untuk komunikasi dengan baik; secara verbal maupun non verbal (Willianti, 2020).

2) Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer

Sebagai manajer di sekolah, kepala sekolah memiliki peran untuk penjadwalan rencana sekolah, kordinasi sekolah, penataan karyawan, menumbuhkan sumber daya juga pengarahan kegiatan. Teori yang dikemukakan dan dihubungkan dengan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa kepala SDIT Natuna Insan Qur'ani Bunguran Timur sebagai manajer sudah sangat baik dikarenakan berdasarkan penelitian, kepala sekolah memulai perancangan dengan menelaah tentang pendidikan dan potensi guru untuk dijadikan pembina dan kepala

sekolah mendatangkan guru luar untuk menjadi pendamping para pembina agar saat kegiatan ekstrakurikuler tersebut dapat berjalan baik. Selain itu juga kepala sekolah memberi arahan, mengawasi kegiatan ekstrakurikuler tersebut, adapun pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah yaitu kepala sekolah harus selalu hadir di sore hari untuk mengamati ekstrakurikuler tersebut.

Selain sebagai peran manajer kepala sekolah juga sebagai edukator, yang memberikan arahan dan menstabilkan pengetahuannya kepada guru dan murid. Dikaitkan dengan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa kepala SDIT Natuna Insan Qur'ani Bunguran Timur sebagai edukator belum maksimal. Berdasarkan penelitian SDIT Natuna Insan Qur'ani belum ada penetapan mengenai pembinaan ekstrakurikuler, semestinya penetapan pembinaan ekstrakurikuler ini diterbitkan sebelum ekstrakurikuler ini berjalan. Karena pembina dalam ekstrakurikuler sangat berperan aktif dalam meningkatkan minat bakat peserta didik. Selain itu dari penelitian di

temukan prestasi non akademik ini belum terdata dengan baik, semestinya kepala sekolah mengarahkan kepada staf untuk mendata prestasi non akademik dengan baik. Tetapi disamping itu kepala SDIT Natuna Insan Qur'ani Bunguran Timur juga sudah melaksanakan tugasnya dengan baik sebagai edukator, karena berdasarkan penelitian pada saat kegiatan ekstrakurikuler Bina Pribadi Islam (BPI) kepala sekolah ikut serta menjadi pembina. Dan peran kepala sekolah sebagai motivator memberi dorongan terhadap para pendidik untuk melaksanakan tugas dengan baik (Hutagalung, 2010).

Guru memiliki motivasi tinggi akan selalu bersemangat melakukan tugasnya dalam pembelajaran. Berdasarkan penelitian kepala SDIT Natuna Insan Qur'ani Bunguran Timur sudah cukup baik dalam memberikan motivasi para guru, yaitu guru yang bertugas menjadi pembina ekstrakurikuler diberikan honor tambahan. Kepala sekolah juga memberi motivasi kepada peserta didik yang berprestasi berupa sertifikat dan medali. Serta tidak kalah penting kepala sekolah selalu

memberi semangat kepada pembina dan peserta didik saat melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan sebelumnya, maka dapat penulis simpulkan bahwa peran kepala sekolah di SDIT Natuna Insan Qur'ani pada dasarnya meliputi peran kepala sekolah sebagai manajer, yaitu perencanaan yang dilakukan kepala sekolah mulai dari mengamati latar belakang atau potensi guru untuk ditunjuk dijadikan pembina. Mendatangkan guru luar, dan memberi arahan serta mengawasi kegiatan ekstrakurikuler, kepala sekolah sebagai edukator yaitu kepala sekolah terlibat langsung sebagai seorang pembina. Memberikan honor tambahan bagi guru yang bertugas menjadi pembina ekstrakurikuler adalah peran kepala sekolah sebagai motivator, memberi motivasi kepada peserta didik yang berprestasi berupa sertifikat dan medali serta memberi semangat kepada pembina dan peserta didik saat melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler.

Dari ketiga peran diatas, peran kepala sekolah sebagai manajer, educator, dan motivator sudah sangat bagus walaupun masih ada peran yang belum maksimal. Saran yang bisa disampaikan yaitu untuk kepala sekolah SDIT Natuna Insan Qur'ani Bunguran Timur diharapkan dapat terus berupaya meningkatkan prestasi non akademik siswa, karena prestasi non akademik menjadi salah satu daya tarik masyarakat, dan meningkatkan mutu sekolah., Bagi peneliti lanjutan penelitian ini dapat menjadi penunjang dalam melakukan penelitian yang lebih sempurna dalam peningkatan prestasi non akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- Cipta, R. (2014). *Potensi Akademik dan Non Akademik*. 11–60.
- Jalaluddin. (2016). *pendidikan islam*.
- Latifah, N. (2022). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan*, 2(2), 175–183.
<https://doi.org/10.51878/educator.v2i2.1307>

Supartilah. (2021). Peran Kepala Sekolah di Era Revolusi Industri 4.0 Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Media Manajemen Pendidikan*, 4(1), 138–149.
<https://doi.org/10.30738/mmp.v4i1.98>
92

Syafril, D. (2017). *Dasar Dasar Ilmu Pendidikan*.

Universitas. (2022). *Apa Itu Prestasi Akademik Dan non Akademik? - Universitas123*.
<https://www.universitas123.com/news/apa-itu-prestasi-akademik-dan-non-akademik>